



PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER HIZBHUL WATHAN

Risky Dewa Yani ^{a,1,*}, **Hendro Widodo** ^{b,2}

^a Ahmad Dahlan University, Indonesia;

^b Ahmad Dahlan University, Indonesia;

¹ dewayanirizky@gmail.com; ² hwpgsd1960@gmail.com; ³

*Correspondent Author

Received:

Revised:

Accepted:

KATAKUNCI

Disiplin
Ekstrakurikuler
Hizbul Wathan

ABSTRAK

Kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan menerapkan tentang pendidikan karakter yang menyangkut moral dan akhlak peserta didik khususnya dalam karakter kedisiplinan. Sehubungan hal itu maka gerakan kepanduan HW merupakan upaya untuk penanaman karakter siswa khususnya siswa sekolah dasar perlu mendapat perhatian khusus. Penelitian ini bertujuan untuk; (1) Mendeskripsikan penanaman karakter disiplin melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Blawong II Bantul; (2) Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung penanaman karakter disiplin melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Blawong II Bantul. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini mengambil lokasi di SD Muhammadiyah Blawong II Bantul pada Desember 2019 – Juli 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas V, siswa kelas V SD Muhammadiyah Blawong II Bantul, Koordinator HW, serta Pembina HW. Objek penelitian adalah penanaman karakter disiplin, kegiatan HW, dan faktor pendukung serta penghambat kegiatan HW di SD Muhammadiyah Blawong II Bantul. Hasil dari penelitian ini yaitu; (1) penerapan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Blawong II dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan melalui perencanaan dan pelaksanaan kegiatan Hizbul Wathan; (2) Faktor pendukung dalam penerapan karakter disiplin melalui ekstrakurikuler HW adalah lingkungan sekolah yang mendukung termasuk sarana dan prasarannya serta kebiasaan sekolah, tauladan dari guru dan pembina; (3) Faktor yang menghambat penerapan karakter disiplin melalui ekstrakurikuler HW adalah sikap permisif dari pembina, banyaknya jumlah peserta didik serta lingkungan sekitar.

FOSTERING DISCIPLINE CHARACTER THROUGH HIZBHUL WATHAN EXTRACURRICULAR ACTIVITIES

Hizbul Wathan extracurricular activities apply character education that concerns the morals and character of students, especially in the character of discipline. In connection with this, the HW scouting movement is an effort to instill the character of students, especially elementary school students, which need special attention. This research aims to; (1) Describe the cultivation of disciplined character through Hizbul Wathan extracurricular at SD Muhammadiyah Blawong II

KEYWORDS

Dicipline
Extracurricular
Hizbul Wathan

Bantul; (2) Describe the inhibiting and supporting factors for inculcating the character of discipline through Hizbul Wathan extracurricular at SD Muhammadiyah Blawong II Bantul. This study uses a qualitative research approach. This research took place at SD Muhammadiyah Blawong II Bantul in December 2019 – July 2022. The subjects in this study were the principal, class V teacher, class V SD Muhammadiyah Blawong II Bantul, HW Coordinator, and HW coach. The object of the research is the inculcation of disciplinary character, HW activities, and the supporting and inhibiting factors of HW activities at SD Muhammadiyah Blawong II Bantul. The results of this study are; (1) the application of the character of discipline through Hizbul Wathan extracurricular activities at SD Muhammadiyah Blawong II is carried out routinely and continuously through the planning and implementation of Hizbul Wathan activities; (2) Supporting factors in the application of the character of discipline through extracurricular HW are a supportive school environment including its facilities and infrastructure as well as school habits, examples from teachers and coaches; (3) The factors that hinder the application of the character of discipline through extracurricular HW are the permissive attitude of the coaches, the large number of students and the environment around the school.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan gambaran tentang kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh satuan pendidikan serta menjadi dasar dalam mengembangkan pendidikan karakter bangsa. Pendidikan karakter lebih mudah diberikan pada usia dini, hal ini akan mudah diterima dan tersimpan dalam memori anak, akan membawa pengaruh pada perkembangan watak dan pribadi anak hingga dewasa. Daniel Goleman berpendapat dalam bukunya kecerdasan ganda menyebutkan bahwa kecerdasan emosional dan sosial dalam kehidupan dibutuhkan 80%, sedangkan kecerdasan intelektual hanya sebesar 20%. Pendidikan karakter akan mudah diberikan melalui jalur pendidikan, salah satunya adalah pendidikan nonformal, maka dari itu kecerdasan emosional dan sosial lebih membawa dampak pada perjalanan hidup bahkan karier anak dikemudian hari. Berbagai media bisa digunakan untuk pendidikan karakter, salah satunya melalui kepramukaan. Salah satu cara untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut dapat dilakukan cara dengan mendisiplinkan siswa dalam lingkungan di dalam dan di luar sekolah. Penanaman karakter disiplin berperan untuk menjadikan siswa lebih bertanggung jawab dan lebih tertib dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.. Dalam menanggulangi masalah tersebut penanaman karakter disiplin bisa dilakukan salah satunya dalam kegiatan Hizbul Wathan atau sering disingkat dengan HW. (Arfadila et al., 2022; Fikri, 2019; Narimo & Irawan, 2019)

Pendidikan karakter dapat dimaknai dengan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, bertujuan untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai pendidikan budi pekerti plus, melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Pendidikan karakter juga dapat dipahami sebagai upaya integrasi kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya. Pendapat lain memaknai pendidikan karakter sebagai sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam kehidupan orang itu. (Aidah, 2021; Annisa et al., 2020; Mahmudiyah & Mulyadi, 2021; Rahmawati et al., 2020)

Pendidikan karakter hendaknya dilakukan dalam lingkungan keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan karena keseluruhan proses pendidikan yang dialami peserta didik dapat dijadikan sebagai pengalaman pembentukan kepribadian melalui memahami dan mengalami sendiri nilai-nilai, keutamaan keutamaan moral, nilai-nilai ideal agama, nilai-nilai moral Pancasila, dan sebagainya. Pendidikan karakter dalam pendidikan hendaknya dapat mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab. Pendidikan karakter juga dapat menjadi upaya yang dirancang dan dilakukan secara sistematis dalam rangka memberikan bantuan kepada peserta didik untuk memahami nilai-nilai perilaku yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, bangsa, dan negara melalui intrakurikuler maupun ekstrakuruler di sekolah Pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai dalam pendidikan karakter tersebut hendaknya tercermin dalam pikiran, perasaan, sikap, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, etika, tata krama, budaya, maupun adat istiadat yang dianut. (Angga et al., 2022; Dwiputri & Anggraeni, 2021; Mustika, 2019; D. Yulianto, 2020)

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan kurikuler yang dilaksanakan di luar jam belajar, hal ini dilaksanakan guna menopang tujuan pendidikan nasional melalui kegiatan yang dilaksanakannya. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler sangat dibutuhkan dalam setiap sekolah guna membentuk karakter peserta didiknya melalui kegiatan yang dilaksanakannya. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler

adalah cara efektif lainnya yang dapat membantu siswa membangun perasaan dihargai sebagai anggota komunitas sekolah. Selain penanaman karakter, di dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik juga mampu mengembangkan kemampuan dalam bergaul dengan lingkungannya. Hal-hal positif yang didapatkan dari adanya kegiatan ekstrakurikuler dapat menopang tumbuh kembangnya karakter yang baik pada setiap peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar program kurikuler sebagai upaya pengembangan minat dan bakat peserta didik agar lebih berkembang potensinya menjadi pribadi yang lebih baik melalui kegiatan-kegiatan yang dijalankan oleh ekstrakurikuler tersebut. (Aswat et al., 2021; Lickona, 2022; Narimo, 2020)

Hizbul Wathan merupakan Gerakan Kepanduan yang dimiliki oleh organisasi Muhammadiyah yang di dalamnya terkandung peran besar dalam peningkatan nilai-nilai Islami. Dalam pertemuan di rumah Bapak H. Hilal, di Kauman Yogyakarta, atas prakarsa Bp H. Hadjid diusulkan mengganti nama Padvinders Muhammadiyah menjadi Hizbul Wathan, yang bermakna cinta tanah air (Pembela Tanah Air), sesuai dengan jiwa perjuangan melawan penjajah Belanda pada saat itu. Departemen Diklat Kwartir Pusat Hizbul Wathan mengatakan bahwa Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan adalah gerakan kepanduan Islam yang didirikan oleh Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, dawah amar makruf nahi munkar dan tajdid. Sebagai gerakan kepanduan tentu memiliki kesamaan dengan gerakan kepanduan lainnya Hizbul Wathan juga dapat diartikan sebagai sebuah gerakan kepanduan yang berada dalam lingkungan Muhammadiyah, yang dimaksud dengan "kepanduan yaitu proses pendidikan yang menyenangkan di bawah tanggung jawab anggota dewasa. Kepanduan dilakukan di luar lingkungan pendidikan keluarga dan di luar lingkungan pendidikan sekolah dengan menggunakan prinsip dasar kepanduan dan metode kepanduan. (Prastomo et al., 2019; Vanli et al., 2020; W. W. E. Yulianto, 2022)

Beberapa penelitian telah dilaksanakan untuk melihat penerapan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler terutama Hizbul Wathan. Penelitian tersebut membuktikan bahwa karakter disiplin memang selalu melekat erat terhadap gerakan kepanduan. Hasil penelitian lain juga menjelaskan bahwa menerapkan disiplin melalui gerakan kepanduan lebih mudah serta memberikan motivasi lebih kepada peserta didik. Dari hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti sarana prasarana, kegiatan, serta dukungan dari sekolah jadi faktor pendukung terlaksananya penerapan karakter disiplin. Beberapa penelitian tersebut memang sudah membahas tentang penerapan karakter disiplin melalui kepanduan Hizbul Wathan, namun demikian penerapan karakter disiplin pada kegiatan perencanaan masih belum banyak dibahas. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lain untuk melihat penerapan disiplin melalui kegiatan Hizbul Wathan pada perencanaan serta pelaksanaan

kegiatan HW tersebut. (Narimo & Irawan, 2019; Vanli et al., 2020; W. W. E. Yulianto, 2022)

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan suatu fenomena sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dialami oleh subjek penelitian dan menyajikan data tersebut dalam bentuk kata-kata. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Penelitian ini mengambil lokasi di SD Muhammadiyah Blawong II Bantul yang beralamat di Ponggok II rt. 07. Trimulyo.jetis. Bantul Yogyakarta 55781 dan dilaksanakan pada Maret-April 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, siswa kelas V, serta Pembina HW. Pengambilan subjek penelitian didasarkan pada kebutuhan penelitian karena seluruh subjek terlibat langsung pada perencanaan maupun pelaksanaan kegiatan HW. Objek penelitian adalah adalah penanaman karakter disiplin, kegiatan HW, dan faktor pendukung serta penghambat kegiatan HW di SD Muhammadiyah Blawong II Bantul. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi serta menggunakan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data.

Hasil dan Pembahasan (Cambria, 12)

1. Penerapan Karakter Disiplin Melalui Perencanaan Kegiatan Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Blawong II

Penerapan karakter disiplin melalui kegiatan HW dimulai dari perencanaan kegiatan tersebut. Pihak sekolah bersama dengan pembina HW merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan secara satu semester dengan matang. Prastomo menjelaskan bahwa karakter disiplin dan mandiri dalam Hizbul Wathan harus dipersiapkan sejak awal sehingga jelas kegiatan seperti apa yang harus dilakukan karena dalam persiapan itu pasti sekolah akan memperhitungkan karakteristik peserta didik dan kondisi lingkungan sekolah. Hal inilah yang menjadi fokus bagi SD Muhammadiyah Blawong II dalam persiapan kegiatan HW. Sekolah merancang kegiatan HW selama satu semester disesuaikan dengan kondisi sekolah. Kegiatan tersebut dirancang agar kedisiplinan dapat diterapkan dalam setiap kegiatan HW. Disiplin yang diterapkan tidak hanya disiplin diri namun juga disiplin waktu, disiplin dalam melaksanakan tugas, serta disiplin dalam tanggung jawab yang diberikan. Fikri menyatakan bahwa disiplin merupakan salah satu unsur utama dalam kepanduan termasuk Hizbul Wathan, sehingga sejak perencanaannya sudah pasti karakter disiplin menjadi salah satu hal pokok yang wajib ada. Dari pendapat tersebut diketahui bahwa HW sudah identik dengan disiplin sehingga aturan-aturan yang diberikan juga sudah pasti melibatkan penerapan karakter

disiplin. Mulai dari menggunakan seragam sesuai aturan, mengikuti kegiatan dengan disiplin, perencanaan timbal balik bagi peserta didik yang disiplin maupun tidak, serta pemberian contoh konkret dari pembina tentang bagaimana menjaga disiplin diri. Wulandari & Hidayah juga menjelaskan bahwa HW dapat membantu pembentukan karakter bagi peserta didik. Oleh karena itulah, SD Muhammadiyah Blawong II juga memanfaatkan ekstrakurikuler HW untuk menanamkan karakter disiplin sejak dini melalui penerapan karakter tersebut dalam setiap kegiatan HW. (Fikri, 2019; Prastomo et al., 2019; Wulandari & Hidayah, 2020)

2. Penerapan Karakter Disiplin Melalui Pelaksanaan Kegiatan Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Blawong II

Kegiatan apel dilaksanakan sebelum melakukan kegiatan lapangan pada ekstrakurikuler HW. Kegiatan apel dilaksanakan dengan upacara dengan aturan dan ketertiban yang berlaku. Menurut Juwantara kegiatan apel membiasakan peserta didik untuk disiplin karena dalam kegiatan ini mereka diperintahkan untuk berbaris secara rapi, berpakaian lengkap, dan mengikuti perintah serta aturan yang berlaku. Dengan kegiatan apel pagi peserta didik akan terbiasa untuk segera dalam melakukan sesuatu yang penting dan tidak menunda-nunda pekerjaan yang diberikan. Mereka juga akan terbiasa disiplin dalam mengikuti peraturan yang berlaku dimanapun mereka berada. Pendapat lain oleh Rif'iyati & Riyatun juga menjelaskan bahwa apel rutin pagi membentuk karakter peserta didik dari dalam karena mereka akan terbiasa mengikuti perintah tanpa ada suruhan dengan stimulus yang sudah dibiasakan setiap apel pagi. (Juwantara, 2019; Rif'iyati & Riyatun, 2020)

Peraturan Baris Berbaris tentunya selalu menerapkan disiplin tinggi dalam pelaksanaannya. Mulai dari disiplin mengikuti perintah, disiplin dalam kerja sama, maupun disiplin dalam melakukan gerakan-gerakan yang sudah diajarkan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat oleh Sudrajat yang menyatakan bahwa PBB mengajarkan peserta didik untuk mengikuti perintah sesuai dengan aturan yang berlaku, tidak melanggar aturan, dan menjaga kedisiplinan. Dengan PBB peserta didik akan terbiasa untuk disiplin mengikuti perintah serta aturan. Menurut Hardiansyah & Wahdian kegiatan PBB pada HW diajarkan secara berkala mulai dari gerakan ringan seperti hadap kanan dan hadap kiri sampai ke langkah tegak dan buka barisan kemudian peserta didik dibiasakan untuk rapi dalam sebuah barisan sehingga dibutuhkan kedisiplinan yang tinggi untuk melakukan kegiatan tersebut. Kegiatan ini lah yang juga diterapkan di SD Muhammadiyah Blawong II, pembina HW membiasakan peserta didik untuk disiplin saat berbaris sehingga barisan terlihat rapi dan peserta didik mengikuti perintah dengan baik. (Hardiansyah & Wahdian, 2021; Jajat Sudrajat, 2020)

Kegiatan yang HW yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Blawong II memberikan kebiasaan disiplin kepada peserta didik secara sadar maupun tidak. Salah satu contohnya adalah kedisiplinan waktu. Kegiatan HW terjadwal dengan baik mulai dari jam masuk, jam kegiatan, jam istirahat, serta jam selesai. Pembina HW sebisa mungkin mengikuti jadwal tersebut dengan baik sehingga anak-anak juga terbiasa mengikuti jadwal yang sudah terencana. Peserta didik juga dibiasakan untuk mengatur waktunya dengan baik. Contohnya adalah saat mengerjakan tugas mereka harus bekerja sama agar waktu yang diberikan cukup untuk menyelesaikan tugas tersebut dengan baik. Menurut Rini Haryani, M.Joharis Lubis pembiasaan dari suatu karakter yang dilaksanakan secara rutin dan terus menerus akan membentuk karakter tersebut secara tidak sadar dalam diri seseorang sehingga karakter tersebut akan tertanam dengan baik. Hal inilah yang juga diterapkan pada kegiatan HW di SD Muhammadiyah Blawong II. Peserta didik dibiasakan disiplin dalam segala hal agar mereka juga menjadi disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Mengikuti jadwal tepat waktu akan membuat mereka terbiasa untuk menghargai waktu, mengikuti perintah akan membiasakan mereka untuk mengikuti peraturan dengan baik, dan menggunakan seragam akan membiasakan mereka untuk rapi dalam segala hal. (Rini Haryani, M.Joharis Lubis, 2022)

Tidak hanya pembiasaan tersebut, pembina HW juga menerapkan reward dan punishment untuk menambah motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan dengan semangat. Reward diberikan kepada peserta didik yang berprestasi dan memiliki kedisiplinan tinggi dan punishment diberikan kepada mereka yang melanggar aturan serta tidak disiplin. Hal ini akan memotivasi peserta didik lain untuk meningkatkan kedisiplinan mereka. Hal ini sesuai dengan teori behavioristik oleh Thorndike dalam Shahbana et al., yang menyatakan bahwa stimulus berupa reward dan punishment akan membantu seseorang untuk terbiasa dan membentuk karakter dalam dirinya. Pembina HW merupakan role model utama bagi peserta didik selama mengikuti kegiatan HW di SD Muhammadiyah Blawong II. Peserta didik yang berusia 7-12 tahun masih cenderung mengikuti apapun yang mereka lihat. Hal ini sesuai dengan pendapat oleh Piaget dalam Irwansyah et al., yang menyatakan bahwa anak usia 7-12 tahun berada pada tahap operasional konkret dimana mereka akan mudah untuk mencontoh serta mengikuti orang dewasa yang ada disekitar mereka, mereka juga mudah terpengaruh oleh lingkungan oleh karena itu pada usia ini anak-anak mudah untuk dibentuk karakternya. Hal ini menjadi salah satu dasar yang diterapkan di sekolah. Pembina HW haruslah disiplin dalam segala hal agar menjadi sebuah contoh nyata bagi peserta didik. Pembina memberikan contoh bagaimana menggunakan seragam dengan rapi, memulai kegiatan tepat waktu, tertib dalam mengikuti peraturan serta memberikan contoh untuk disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan. (Irwansyah et al., 2021; Shahbana et al., 2020)

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Karakter Disiplin Melalui Pelaksanaan Kegiatan Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Blawong II

Faktor pendukung pertama adalah lingkungan sekolah yang mendukung. Peserta didik menghabiskan waktunya paling lama di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, lingkungan sekolah harus didesain sedemikian rupa agar mudah bagi pembina HW untuk mengawasi kedisiplinan peserta didik. Mulai dari lapangan yang luas namun tetap mudah untuk mengawasi serta sarana dan prasarana yang mendukung. Hal ini sesuai dengan pendapat oleh Yulianto yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah harus mendukung kegiatan Hizbul Wathan agar nilai karakter peserta didik dapat sepenuhnya ditanamkan selama kegiatan dilaksanakan. Faktor pendukung kedua adalah kebiasaan yang telah diterapkan di sekolah. Menurut guru, pembina HW serta kepala sekolah bahwa kesadaran diri peserta didik untuk mengikuti kegiatan HW dengan disiplin sudah terbentuk sejak dini. Hal ini juga juga berhubungan erat dengan kebiasaan sekolah yang sudah menerapkan kedisiplinan sejak dulu. Peserta didik secara sukarela masuk tepat waktu dan mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang diberikan. Hal ini sesuai dengan pendapat oleh Supiana yang menjelaskan bahwa untuk menerapkan kedisiplinan peserta didik diperlukan pembiasaan secara rutin dan berkelanjutan, dengan demikian karakter disiplin tersebut akan menjadi sebuah kebiasaan bagi mereka tanpa harus ada pengawasan maupun perintah dari orang lain. Faktor pendukung terakhir adalah tauladan dari guru serta pembina HW. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya bahwa peserta didik usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret sehingga mereka akan cenderung mencontoh orang dewasa disekitar mereka. Guru dan pembina bekerja sama untuk memberikan contoh sikap disiplin yang baik. Pada kegiatan HW pembina juga mencontohkan untuk mengikuti peraturan dengan baik sehingga peserta didik mencontoh hal tersebut dengan baik pula. Hal ini sesuai dengan pendapat oleh Mudana yang menyatakan bahwa contoh dari orang dewasa di sekitar anak-anak akan dengan mudah diserap dan ditiru dengan cepat oleh anak-anak tersebut. Oleh karena itu, guru dan pembina selalu bersikap disiplin dihadapan peserta didik. (Mudana, 2019; Supiana et al., 2019; D. Yulianto, 2020)

Sedangkan faktor penghambat yang pertama adalah sikap permisif dari pembina HW. Pembina HW tentunya sudah memberikan contoh kedisiplinan yang baik selama kegiatan HW dilaksanakan. Namun demikian, menurut kepala sekolah terkadang pembina HW cukup permisif terhadap pelanggaran anak sehingga mereka seakan menyepelekan kedisiplinan pada kegiatan HW. Hal ini diatasi sekolah dengan koordinasi dengan pembina agar tidak terlalu permisif terhadap anak agar mereka terbiasa untuk disiplin. Hal ini sesuai dengan pendapat

oleh Prastomo yang menyatakan bahwa pembina HW harus cukup tegas namun tidak boleh terlalu keras agar kedisiplinan peserta didik dapat tertanam dengan baik. Oleh karena itu, pembina HW senantiasa dihimbau oleh sekolah untuk memberikan hukuman yang mendidik bagi peserta didik yang melanggar aturan. Faktor penghambat kedua yaitu banyaknya jumlah peserta didik. Banyaknya jumlah peserta didik berarti semakin beragam pula karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik tersebut. Beberapa peserta didik tentunya memiliki sikap yang terlalu bebas sehingga tidak mau mengikuti aturan yang diberikan oleh pembina. Mereka lebih sibuk terhadap kesenangannya sendiri dibandingkan mengikuti kegiatan HW dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat oleh Fikri yang menyatakan bahwa pembina HW harus selalu siap menghadapi karakteristik peserta didik yang bermacam-macam sehingga kegiatan yang akan dilakukan menarik bagi mereka. Pembina HW di SD Muhammadiyah Blawong II melakukan hal tersebut untuk mengatasi permasalahan karakteristik peserta didik ini. Mereka membagi peserta didik dalam beberapa kelompok yang diampu oleh beberapa pembina sehingga pengawasan lebih mudah. Selain itu, pembina HW juga semaksimal mungkin membuat kegiatan yang menarik agar peserta didik tidak sibuk bermain sendiri. Faktor penghambat terakhir adalah lingkungan di sekitar sekolah. Lingkungan sekitar sekolah seringkali menjadi penghambat bagi kedisiplinan peserta didik. Penjual makanan dan mainan yang datang sebelum kegiatan membuat konsentrasi peserta didik terpecah. Peserta didik yang kurang memiliki disiplin diri akan memilih jajan terlebih dahulu sebelum menyelesaikan tugas yang diberikan. Sesuai dengan pendapat oleh Ahsanulhaq bahwa permasalahan sekolah yang berasal dari lingkungan luar sekolah harus dihadapi dengan ketegasan oleh guru agar peserta didik tidak mudah terpecah konsentrasinya karena hal-hal dari luar sekolah tersebut. Oleh karena itu pembina juga menangani permasalahan ini dengan cara memberikan hukuman yang mendidik bagi peserta didik yang kurang disiplin dan memilih jajan sebelum kegiatan HW selesai. (Ahsanulhaq, 2019; Fikri, 2019; Prastomo et al., 2019)

Simpulan

Penerapan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Blawong II dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan. Penerapan tersebut dimulai dari perencanaan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan dari kegiatan HW tersebut. Persiapan juga mencakup tentang perencanaan kegiatan-kegiatan yang sesuai untuk menerapkan kedisiplinan bagi peserta didik. Penerapan kedisiplinan juga dilaksanakan melalui pelaksanaan kegiatan HW yang meliputi kegiatan apel, PBB, pembiasaan dan pemberian contoh selama kegiatan termasuk perkemahan. Dalam setiap kegiatan HW, pembina senantiasa mengawasi peserta didik agar selalu disiplin. Pembina HW juga

menerapkan reward dan punishment untuk membantu penerapan karakter disiplin selama kegiatan HW dilaksanakan. Faktor pendukung dalam penerapan karakter disiplin melalui ekstrakurikuler HW adalah lingkungan sekolah yang mendukung termasuk sarana dan prasarananya serta kebiasaan sekolah, tauladan dari guru dan pembina. Sedangkan faktor yang menghambat penerapan karakter disiplin melalui ekstrakurikuler HW adalah sikap permisif dari pembina, banyaknya jumlah peserta didik serta lingkungan sekitar sekolah.

Penelitian ini terbatas pada penerapan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan saja dan tidak dengan rutinitas kegiatan sekolah lainnya. Penelitian ini juga sangat terbatas pada waktu untuk mengumpulkan data dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang membuat tidak dimungkinkannya pengumpulan data lebih dalam. Pengambilan data didasarkan pada pelaksanaan tahun 2020-2021 sehingga ada kemungkinan perbedaan data dengan tahun 2022 yang memungkinkan adanya pengurangan reabilitas data.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa saran dari peneliti untuk para pembaca. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi sekolah untuk mengetahui tentang penerapan karakter disiplin yang telah dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler HW. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru untuk terus mengembangkan kegiatan yang bermanfaat selama kegiatan HW dilaksanakan. Bagi peneliti lain diharapkan bahwa penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk meneliti penerapan karakter disiplin atau penelitian serupa.

Daftar Pustaka

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1), 24–25.
- Aidah, S. . (2021). *Bacaan Wajib! Vaksin Corona*. BANTUL: KBM INDONESIA.
- Angga, Abidin, Y., & Iskandar, S. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21 Angga 1 , Yunus Abidin 2 , Sofyan Iskandar 3. *Basicedu*, 6(1), 1046–1054.
- Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 35–48. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Arfadila, A., Hafisah, N. N., Aulia, S. N., & Windayana, H. (2022). Pengaruh Kompetensi Profesional Pendidik Terhadap Hasil Pembelajaran Daring. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 190–197. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.176>
- Aswat, H., Onde, M. K. L. O., B, F., Sari, E. R., & Muliati, M. (2021). Analisis Pelaksanaan Penguatan Karakter Religius Selama Masa Distance Learning Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4301–4308. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1446>
- Dwiputri, F. A., & Anggraeni, D. (2021). Penerapan Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar yang Cerdas Kreatif dan Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1267–1273. <file:///C:/Users/Acer/Downloads/1097-Article Text-2199-1-10-20210428.pdf>

- Fikri, M. A. Al. (2019). Penguatan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler hizbul wathan dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Edudikara*, 4(1), 52–62. <http://www.ojs.iptpisurakarta.org/index.php/Edudikara/article/download/145/107>
- Giannakas, F., Papasalouros, A., Kambourakis, G., & Gritzalis, S. (2019). A comprehensive cybersecurity learning platform for elementary education. *Information Security Journal: A Global Perspective*, 28(3), 81–106. <https://doi.org/10.1080/19393555.2019.1657527>
- Hardiansyah, F., & Wahdian, A. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran, Penelitian Pendidikan Dan Sains*, 9(1), 1–17. <http://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jlpd/article/view/977>
- Irwansyah, R., Darmayanti, S., & Mastikawati, M. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Jajat Sudrajat. (2020). Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 100–110. <http://journals.usm.ac.id/index.php/jreb>
- Juwantara, R. A. (2019). Efektivitas ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan karakter jujur disiplin dan bertanggung jawab pada siswa madrasah ibtidaiyah. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 160. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4994>
- Lickona, T. (2022). *Character matters (Persoalan karakter): Bagaimana membantu anak mengembangkan penilaian yang baik, integritas, dan kebajikan penting lainnya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mahmudiyah, A., & Mulyadi, M. (2021). Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 2(1), 55–72. <https://doi.org/10.37812/zahra.v2i1.223>
- Mudana, I. G. A. M. G. (2019). Membangun Karakter Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(2), 75. <https://doi.org/10.23887/jfi.v2i2.21285>
- Mustika, A. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183–196. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>
- Narimo, S. (2020). Budaya Mengintegrasikan Karakter Religius Dalam Kegiatan Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 32(2), 13–27. <https://doi.org/10.23917/varidika.v32i2.12866>
- Narimo, S., & Irawan, E. P. (2019). MANAJEMEN EKSTRA KURIKULER HIZBUL WATHAN DALAM PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER DI SMK. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), 210–215.
- Prastomo, W., Huliyah, M., Nasrudin, M., Kusumawati, I., Nuryati, & Aribowo, A. N. (2019). Hizbul Wathan Bagi Pendidikan Kemandirian Tingkat Sekolah Dasar. *JURNAL NUANSA AKADEMIK*, 4(1), 47–62.
- Rahmawati, N. R., Rosida, F. E., & Kholidin, F. I. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(2), 139–148. <https://doi.org/10.30762/sittah.v1i2.2487>
- Rif'iyati, D., & Riyatun. (2020). Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah. *Al-Mafahim: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 1–10.
- Rini Haryani, M. Joharis Lubis, D. (2022). Jurnal Basicedu. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 6307–6312. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Shahbana, E. B., Kautsar farizqi, F., & Satria, R. (2020). Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 24–33.

<https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.249>

- Supiana, S., Hermawan, A. H., & Wahyuni, A. (2019). Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 193–208. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5526>
- Vanli, P. D., Syaiful, M., Susanto, H., Vanli, P. D., Syaiful, M., Susanto, H., Unila, F., Prof, J., Brojonegoro, S., & Bandar, N. (2020). *Penanaman Sikap Nasionalisme Religius Melalui Aktivitas Kepanduan Hizbul Wathan Tahun 1950-1961*. 1(1), 41–48.
- Vink, R. M., van Dommelen, P., van der Pal, S. M., Eekhout, I., Pannebakker, F. D., Klein Velderman, M., Haagmans, M., Mulder, T., & Dekker, M. (2019). Self-reported adverse childhood experiences and quality of life among children in the two last grades of Dutch elementary education. *Child Abuse & Neglect*, 95, 104051. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2019.104051>
- Wulandari, M. F., & Hidayah, N. (2020). Pembentukan Karakter Kreatif Melalui Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Di Sd Muhammadiyah Karangajen Ii Yogyakarta. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 3(2), 195–209. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v3i2.2830>
- Yulianto, D. (2020). *Penguatan Pendidikan Karakter: Kajian Kebijakan PPK Pendidikan Karakter Kulon Progo*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Yulianto, W. W. E. (2022). Analisis Keterampilan Teknik Dasar Siswa Sekolah Sepakbola Hizbul Wathan Ku 12- 13 Tahun Wahyu. *Musamus Journal of Physical Education and Sport (MJ PES)*, 04(02), 161–173. <https://doi.org/10.35724/mjpes.v>